

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini kita tidak dapat menghindar dari arus deras nya perubahan sebagai akibat canggihnya informasi, telekomunikasi, tatanan ekonomi dunia yang mengarah pada pasar bebas, serta tingkat efisiensi dan kompetitif yang tinggi diberbagai bidang kehidupan dan negara maju menjadi kiblat era globalisasi negara Indonesia. Dampak dari globalisasi tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif diberbagai bidang kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan akan berdampak kepada nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa ini. Selain itu berkurangnya upaya penanaman dan pembinaan kepribadian sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tentu saja dapat menimbulkan perubahan yang dapat menyebabkan merosotnya moral dan karakter bangsa Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas, peranan pendidikan dalam mencegah masalah tersebut sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia.

Pendidikan sebagai hal penting yang tidak boleh dilupakan dan wajib dimiliki setiap manusia dalam mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya sebagai bekal dimasa yang akan datang. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan dan sistem

gagasan-gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika dan moral sebagai perwujudan dalam menghadapi arus globalisasi yang begitu mempengaruhi nilai-nilai kemanusiaan. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup sebagai perwujudan pendidikan. Belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada proses pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kimble dan Garmezy dalam Thobroni (2015: 17), bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran *sains* di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Oleh karena itu guru harus pandai memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPA butuh perhatian lebih agar siswa lebih memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Pemilihan model, metode dan media juga sangat penting untuk digunakan dan disesuaikan dengan materi serta kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berhasil tanpa ada kendala.

Menurut Bapak Murdiansyah Indra selaku guru kelas IV SD Negeri Mlatirejo, tingkat pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih

berbeda-beda tiap siswa. Sedangkan untuk tingkat kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan siswa masih banyak yang bermalas-malasan ketika belajar salah satunya karena pengaruh sosial media, ketika mengerjakan tugas atau soal ulangan masih mencontek temannya, dan ketika mendapatkan jadwal piket dilimpahkan pada temannya. Melihat kondisi siswa yang seperti itu, guru sangat dituntut perannya dalam memperbaiki dan mengembangkan sikap yang mandiri supaya siswa tidak selalu tergantung kepada temannya dalam belajar ataupun mengerjakan tugas guna mewujudkan sikap mandiri siswa yang baik dalam proses pembelajaran sehingga terciptalah siswa yang kreatif dan cerdas.

Berdasarkan permasalahan mengenai sikap kemandirian siswa, tentu saja hal tersebut sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang tergolong masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa dimana belum mencapai nilai KKM. Sikap kemandirian siswa sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, seperti halnya ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal dan dia mencontek temannya yang belum diketahui jawaban temannya itu benar atau salah. Ketika jawaban itu salah tentu saja hal itu sangat mempengaruhi hasil belajarnya dan otomatis nilainya pun tidak maksimal.

Prestasi belajar yang masih rendah tidak hanya dipengaruhi oleh sikap kemandirian belajar siswa yang masih kurang, akan tetapi juga banyak hal lain yang mempengaruhinya yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar. IPA merupakan mata pelajaran yang materinya lebih menekankan pada hafalan dan terlalu monoton untuk siswa sekolah dasar, hal itu membuat siswa akan cepat

merasa bosan dan otomatis siswa bermalas-malasan dalam memahaminya. Selain itu, penggunaan model dan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru yang aktif dalam pembelajaran tersebut tanpa ada upaya mengubah pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif (*student centered*). Prestasi belajar juga dibuktikan melalui data dari hasil observasi siswa kelas Alasan peneliti memilih kelas tersebut untuk dilakukan peneliti karena pada saat pra-penelitian, terlihat bahwa kelas tersebut memiliki siswa-siswi yang kurang akan sikap kemandirian mereka dalam pembelajaran IPA, hal ini tentu berdampak pada hasil belajar IPA yang masih rendah. Kurangnya kemandirian siswa terlihat ketika materi dijelaskan siswa masih banyak yang bicara, akibatnya mereka tidak tahu jika ditanya dan bertanya kepada temannya, kemudian masih banyak yang mencontek saat mengerjakan tugas. Prestasi belajar siswa rendah, terlihat dari hasil observasi siswa kelas III pada mata pelajaran IPA semester dua tahun ajaran 2015/2016, masih banyak siswa yang belum tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan dari sekolah yaitu 64, diketahui bahwa dari 26 siswa hanya 16 siswa yang tuntas dan 10 belum tuntas, berarti hanya 44% ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dari KKM yang telah ditentukan yaitu 64.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPA yang pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centered*), yang mampu melibatkan siswa pada pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan sikap kemandirian

dan prestasi belajar secara efektif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 102), model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya.

Pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Pernyataan lebih mengarah ke teori belajar bermakna yang tergolong pada aliran psikologi belajar kognitif. Adapun media model pembelajaran *take and give* adalah kartu dengan ukuran 10x15 cm untuk sejumlah siswa yang ada. Kemudian setiap kartu berisi nama siswa, bahan ajar (sub materi) dan nama yang diberi informasi, kompetensi dan sajian materi.

Penggunaan pembelajaran *take and give* diharapkan dapat meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar siswa SD Negeri Mlatirejo, karena pembelajaran *take and give* ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat, selain itu pembelajaran model ini pun tidak memerlukan pemahaman materi dengan teknik pelajaran praktek maupun diskusi. Dan beberapa temuan pun muncul dalam penerapan model ini yaitu penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa, sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan.

Dengan ini pembelajaran akan lebih menarik dan siswa tidak cepat bosan karena pembelajaran menyenangkan, dan metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, sehingga persentase ketuntasan belajar akan dapat meningkat secara maksimal.

Sikap kemandirian belajar dipilih untuk nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena kemandirian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu, sehingga dalam kemandirian belajar seorang siswa harus proaktif serta tidak tergantung pada guru. Kemandirian belajar siswa akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar, murid yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari, mengerjakan soal secara mandiri. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar agar dapat terus meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Materi Rangka Manusia Melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Kelas IV SD N Mlatirejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemandirian dalam belajar IPA materi rangka manusia di kelas IV SD Negeri Mlatirejo dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *take and give* ?

2. Apakah prestasi belajar kognitif materi rangka manusia pada siswa kelas IV SD Negeri Mlatirejo dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *take and give*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar IPA materi rangka manusia di kelas IV SD Negeri Mlatirejo melalui model pembelajaran *take and give*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif materi rangka manusia pada siswa kelas IV SD Negeri Mlatirejo melalui model pembelajaran *take and give*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya mata pelajaran IPA.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.
 - c. Dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *take and give* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* ini akan memberikan manfaat antara lain,yaitu :

a. Bagi Guru :

Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA, dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, dan dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga sikap kemandirian dan prestasi belajar siswa dapat terbentuk dan meningkat.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- 2) Mengenal tentang cara belajar yang dapat digunakan siswa lebih aktif dan inovatif serta bermakna.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi bagi sekolah sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kondisi serta kualitas pembelajaran IPA.

- 2) Memberikan pemikiran positif bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode, model, dan media pembelajaran yang inovatif serta kreatif sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.